

# King Cobia Komoditas Baru Budidaya Ikan Indonesia, Intip Peluang Ekspornya



*Budidaya Ikan Cobia (Foto: Dok KKP)*

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menggagas komoditas ikan budidaya baru, yaitu king cobia (kobias).

Menteri Kelautan dan Perikanan Edhy Prabowo menyampaikan apresiasi kepada Balai

Besar Perikanan Budidaya Laut (BBPBL) Lampung dan para stakeholder terkait yang telah berhasil memproduksi ikan kobias secara massal. Keberhasilan ini menambah daftar varian komoditas budidaya yang memiliki nilai ekonomis tinggi.

“Saya menyampaikan selamat dan sangat bangga atas keberhasilan teman-teman BBPBL Lampung dan stakeholders yang terlibat dalam pengembangan komoditas king kobias. Saya pikir ini adalah salah satu tambahan baru pengembangan spesies ikan budidaya. Kami harapkan ke depan akan tumbuh spesies-spesies baru yang bisa kita kembangkan,” ucap Edhy dalam keterangan tertulisnya, Jakarta.

Saat ini, king kobias merupakan komoditas ikan laut yang sedang naik daun dan terus disosialisasikan kepada para pembudidaya. Teknologi budidaya king kobias di BBPBL Lampung telah berkembang pesat dan sukses dalam melakukan pemeliharaan induk, pemijahan induk, pemeliharaan larva, produksi benih, serta kegiatan produksi ukuran konsumsi di Keramba Jaring Apung (KJA).

BBPBL Lampung telah memulai kegiatan pemeliharaan larva kobias di hatchery secara indoor dari tahun 2009. Dengan berbagai tahapan teknologi yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa King kobias bukan merupakan ikan hasil rekayasa genetika.

Direktur Jenderal Perikanan Budidaya Slamet Soebekato mengatakan, king kobias (*Rachycentron canadum*) akan dikembangkan menjadi komoditas unggulan yang baru subsektor perikanan budidaya. Karena spesies ikan laut karnivora ini memiliki sejumlah keunggulan untuk dibudidayakan.

King kobias memiliki performa pertumbuhan yang cepat yakni 4-6 kg setahun. Selain itu, king kobias juga mudah untuk diadaptasikan, dipijah, dan dibesarkan dalam kondisi budidaya. Waktu pemeliharaannya pun relatif lebih singkat dibandingkan dengan ikan laut lainnya (berat ikan 3 kg dalam 9 bulan).

Dari segi konsumsi, king kobias juga memiliki keunggulan karena mengandung EPA, DHA, dan asam lemak omega 3 lainnya. Kualitas dagingnya juga sempurna dengan tekstur dagingnya yang putih.

“Sedangkan dari segi pemasaran, king kobia memiliki pasar yang luas karena dapat dipasarkan sebagai ikan segar beku maupun fillet. Selain itu, king kobia juga banyak digunakan untuk sport fishing,” katanya.

Pasar king kobia masih terbuka luas, baik pasar dalam negeri maupun pasar ekspor. Slamet mengatakan, preferensi konsumen terhadap kualitas daging kobia ini sangat baik. Selain itu, pasar ekspor



ikan kobia cukup terbuka antara lain Hong Kong, Taiwan, Jepang, Australia, dan Eropa.

“Sebagai negara yang telah berhasil kembangkan kobia, ini menjadi peluang tersendiri bagi Indonesia untuk mendominasi supply share, dan tentunya akan menambah devisa ekspor,” kata Slamet.

Budidaya king kobia juga berdampak positif terhadap lingkungan. Kegiatan budidaya king kobia sangat penting untuk mengurangi eksploitasi king kobia di alam.

King Kobia mempunyai tropic level tinggi dengan jumlah yang terbatas di alam sehingga apabila dieksploitasi di alam akan mengancam kelestarian plasma nutfahnya. Secara langsung maupun tidak, hal ini akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat serta keseimbangan ekosistem di perairan.

Ke depannya, pengembangan budidaya king kobia akan dilakukan melalui budidaya ikan yang baik dan tersertifikasi yang menerapkan kaidah Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) dan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) dengan standar Internasional yang sesuai dengan permintaan pasar perikanan global.

Melalui sertifikasi tersebut, bukan hanya aspek mutu, food safety, dan social responsibility, namun juga menerapkan aspek aspek